

## Program Pendidikan Pemakai Di Perpustakaan Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Diana Maulida Zakiah<sup>1\*</sup>, Fithria Rizka Sirait<sup>2</sup>, Ernita Siagian<sup>3</sup>

<sup>1,2</sup>Program Studi Perpustakaan dan Sains Informasi, Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial, Universitas Sari Mutiara Indonesia

<sup>3</sup>Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial, Universitas Sari Mutiara Indonesia

\* corresponding author

Artikel Informasi	Abstract
Received : 12 November 2023	<i>This study aims to find out how the user education program at the Postgraduate Library of the University of Muhammadiyah North Sumatra, including user education materials, methods used, challenges and obstacles. The research method used is descriptive qualitative, with interview techniques with 2 informants, namely librarians. The results showed that the user education program at the Postgraduate Library of the University of Muhammadiyah North Sumatra was carried out online and ran quite well, there were several supporting and inhibiting factors. Factors that hinder the program are difficult schedule determination, network constraints at student locations, and there is no written policy or guidebook about the program.</i>
Revised : 21 November 2023	
Available Online : 30 November 2023	
<b>Keyword</b> <i>User Education, Library</i>	
<b>Korespondensi</b>	
Phone :	
Email : <a href="mailto:diana.zakiah22@gmail.com">diana.zakiah22@gmail.com</a>	

### PENDAHULUAN

Perpustakaan perguruan tinggi merupakan unit pelaksana teknis di sebuah perguruan tinggi. Keberadaan perpustakaan perguruan tinggi memegang peranan penting, karena berfungsi sebagai penyedia berbagai kebutuhan informasi yang dibutuhkan oleh civitas akademika. Perpustakaan sebagai pusat sumber informasi, harus disertai dengan adanya program-program maupun layanan agar pemakai perpustakaan dapat memanfaatkan sumber daya perpustakaan secara maksimal. Program pendidikan pemakai merupakan salah satu program yang ada di perpustakaan, yang bertujuan untuk memberikan pendidikan kepada para pemakai perpustakaan agar berbagai sumber informasi

dan layanan yang ada di perpustakaan dapat dimanfaatkan secara maksimal. Lasa (2009) menjelaskan pendidikan pemakai merupakan program yang ada di perpustakaan untuk memberikan bimbingan, petunjuk, agar pemakai dapat memanfaatkan jasa dan sarana yang ada di perpustakaan.

Program pendidikan pemakai menjadi hal yang sangat penting, hal ini juga sebagai dampak perkembangan teknologi informasi. Perkembangan teknologi informasi menuntut perpustakaan untuk dapat meningkatkan dan mengembangkan berbagai layanan, sumber daya yang ada di perpustakaan. Dengan adanya program

pendidikan pemakai di perpustakaan, pemakai perpustakaan dapat dengan mudah dan mengerti bagaimana cara mengakses, menggunakan dan memanfaatkan penerapan teknologi yang ada di perpustakaan. Sutarno (2006) memaparkan bahwa program pendidikan pemakai bertujuan untuk memberikan pengetahuan, keterampilan kepada masyarakat dalam memanfaatkan perpustakaan secara cepat, tepat tanpa adanya banyak kesulitan yang dialami.

Pemanfaatan perpustakaan terkadang masih kurang maksimal, hal ini dikarenakan kurangnya pengetahuan dalam memanfaatkan layanan dan fasilitas yang dimiliki oleh pemakai. Di sinilah pustakawan berperan yaitu melaksanakan sosialisasi kepada penggunanya termasuk kegiatan pendidikan pemakai. Perpustakaan Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara sudah melaksanakan program pendidikan pemakai secara online atau virtual melalui aplikasi *zoom*. Pelaksanaan program pendidikan pemakai hanya diberikan kepada mahasiswa pascasarjana yang berminat mengikuti program tersebut. Mahasiswa yang ingin mengikuti dan bergabung melalui *zoom*, dapat mendaftarkan diri terlebih dulu melalui link yang sudah *dishare* sebelumnya. Permasalahan yang ada di perpustakaan pascasarjana dalam pelaksanaan program pendidikan pemakai yaitu kendala yang dihadapi dalam

pelaksanaan program pendidikan pemakai melalui *zoom* adalah kendala jaringan, karena mahasiswa pascasarjana dari berbagai daerah.

Berdasarkan uraian di atas, dapat diketahui bahwa tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana program pendidikan pemakai di Perpustakaan Pasacsarjana Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, termasuk materi pendidikan pemakai, metode yang digunakan, tantangan dan hambatan.

#### TINJAUAN PUSTAKA

Terdapat beberapa macam istilah yang digunakan untuk mendefinisikan pendidikan pemakai dalam Bahasa Inggris yaitu *user education*, *library instruction* (pengajaran perpustakaan), *bibliographic instruction*, *library use instruction*, dan *user guidance*. *library orientation* (orientasi perpustakaan, penyuluhan perpustakaan). Istilah pemakai di sini merupakan seseorang yang datang berkunjung ke perpustakaan dan memanfaatkan layanan, fasilitas dan sumber daya yang ada di perpustakaan.

Susan dan Blandy (1989) menjelaskan pendidikan pemakai merupakan instruksi perpustakaan yang mengacu pada penggunaan gedung-gedung, tempat, fasilitas, dan berbagai bahan dalam

mengajarkan pemakai bagaimana cara menggunakan atau memanfaatkan perpustakaan untuk memenuhi kebutuhan informasi. Davies (1973) menjelaskan bahwa pendidikan pemakai sebagai belajar bagaimana menggunakan perpustakaan merupakan suatu komponen dasar dari program-program pembelajaran. Dari beberapa definisi tersebut dapat dipahami bahwa pendidikan pemakai merupakan program perpustakaan yang diberikan kepada pemakai perpustakaan dan bertujuan agar para pemakai dapat mengerti dan memahami apa saja sumber daya yang ada di perpustakaan, kemudian dapat memanfaatkan untuk memenuhi kebutuhannya.

Rahayu (2014) menjelaskan bahwa secara umum, terdapat beberapa tingkatan dalam kegiatan pendidikan pemakai, antara lain: 1) Orientasi perpustakaan, tingkatan pertama karena berfokus pada tujuan agar para peserta mengetahui keberadaan perpustakaan dan layanan-layanan yang tersedia dan memungkinkan peserta belajar mengenai pemanfaatan perpustakaan secara umum, 2) Instruksi bibliografi, tingkatan kedua berfokus pada masalah temu kembali informasi dengan tujuan agar peserta dapat memperoleh informasi yang dibutuhkan untuk suatu tujuan khusus dengan memaksimalkan pemanfaatan sumber daya dan bahan pustaka yang ada di perpustakaan, 3) Literasi informasi, berfokus

pada bagaimana kemampuan dan pengetahuan yang dimiliki oleh seseorang untuk mengetahui kapan informasi dibutuhkan, kemampuan untuk menempatkan, mengevaluasi, dan menggunakan secara efektif kebutuhan informasinya.

Dalam pelaksanaan program pendidikan pemakai terdapat beberapa metode yang dapat digunakan (James, 1981), antara lain:

- a. Presentasi atau ceramah di kelas,
- b. Wisata perpustakaan,
- c. Penggunaan audio visual,
- d. Permainan dan tugas mandiri,
- e. Penggunaan buku pedoman atau pamflet.

## **METODE PENELITIAN**

Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif. Pengumpulan data penelitian dilaksanakan dengan wawancara, observasi dan studi pustaka. Wawancara dilakukan pada 2 orang informan. Metode pemilihan informan menggunakan metode *purposive sampling*. Turner (2020) memaparkan bahwa metode *purposive sampling* merupakan teknik pengambilan informan yang dimana peneliti sebelumnya sudah mempunyai target individu dengan karakteristik yang

sesuai dengan penelitian. Pada penelitian ini, individu yang ditargetkan sebagai informan yakni berdasarkan pada pustakawan Perpustakaan Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang berperan untuk memberikan program pendidikan pemakai di Perpustakaan Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Gambaran Umum Perpustakaan Pascasarjana UMSU

Untuk memberikan pelayanan yang prima, Perpustakaan UMSU juga memiliki cabang di gedung pascasarjana yang terletak di lantai 4. Lahirnya Perpustakaan Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara (UMSU) kampus II dilatar belakangi oleh lahirnya kampus II UMSU.

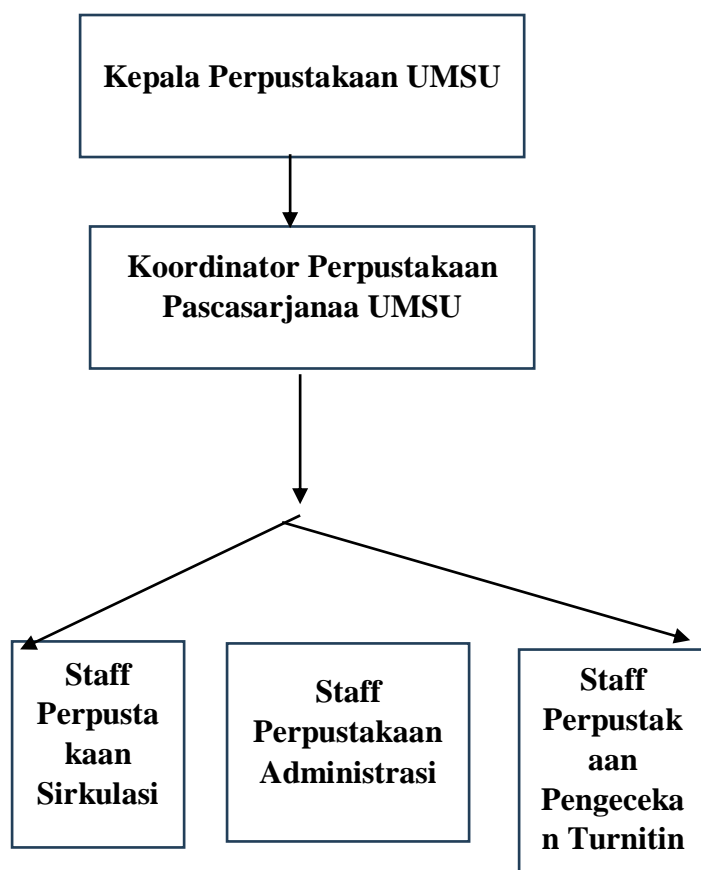
Untuk melengkapi fasilitas dan sarana pendidikan di lingkungan kampus II, maka Pimpinan UMSU mendirikan sebuah perpustakaan baru di lingkungan kampus Pascasarjana. Perpustakaan pascasarja didirikan dengan tujuan untuk mendukung dan menunjang misi pendidikan yang diemban lembaga induknya. Di samping itu untuk mempermudah pengguna memanfaatkan perpustakaan. Dengan berdirinya perpustakaan di lingkungan kampus II, maka sivitas akademik yang berada di lingkungan kampus

pascasarjana menjadi lebih mudah dalam memanfaatkan fasilitas perpustakaan.

Luas perpustakaan pascasarjana adalah 425m<sup>2</sup> dengan panjang 25 m dan lebar 17m. Perpustakaan pascasarjana dilengkapi dengan ruang baca dan diskusi yang cukup nyaman. Selain itu, perpustakaan pascasarja berusaha semaksimal mungkin untuk dapat memenuhi kebutuhan para pengguna perpustakaan terutama mahasiswa pascasarjana dengan menyediaka koleksi buku, jurnal, tesis, dan sumber referensi lainnya baik dalam bentuk tercetak maupun digital yang dapat diakses pemustaka secara langsung maupun secara online. Sebuah perpustakaan pasti memiliki pustakawan. Pustakawan di Perpustakaan Pascasarjana ini terdiri dari 4 orang dengan struktur organisasi 1 koordinator perpustakaan dan 3 orang lagi sebagai staff perpustakaan.



Gambar 1. Ruang Baca Perpustakaan UMSU



Gambar 2. Struktur Organisasi Perpustakaan Pascasarjana UMSU

## 2. Pendidikan Pemakai di Perpustakaan Pascasarjana UMSU

Pendidikan pemustaka dikenal dengan berbagai istilah yaitu : pendidikan pemakai, orientasi perpustakaan, literasi informasi, pengenalan perpustakaan serta bimbingan pemustaka. Pendidikan pemustaka di Perpustakaan Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara dikenal dengan nama Pendidikan pemakai. Pendidikan pemakai di perpustakaan Pascasarjana UMSU merupakan kegiatan yang rutin dilakukan untuk memperkenalkan perpustakaan baik

berupa koleksi maupun fasilitas yang dimiliki perpustakaan dan pendidikan pemakai ini dilakukan setiap penerimaan mahasiswa baru (MABA). Penerimaan mahasiswa baru di pascasarjana dilakukan 2 (dua) kali dalam setahun, maka dari itu Pendidikan pemakai ini pun dilakukan dilakukan 2 (dua) kali dalam setahun. Maka dari itu peneliti ingin mengetahui bagaimana pendidikan pemustaka di Perpustakaan Pascasarjana UMSU melalui beberapa indikator : waktu, materi, tempat dan metode serta tantangan dan hambatan dalam pelaksanaan pendidikan pemustaka.

### 2.1. Peserta Pendidikan Pemakai

Peserta dalam kegiatan pendidikan pemustaka ini adalah mahasiswa pascasarjana UMSU, khususnya mahasiswa baru pascasarjana UMSU. Pascasarjana UMSU memiliki 10 program studi magister yaitu Magister Ilmu Hukum (MIH), Magister Kenotariatan (MKn), Magister Akuntansi (MAKSI), Magister Manajemen (MM), Magister Manajemen Pendidikan Tinggi (MMPT), Magister Ilmu Komunikasi (MIKOM), Magister Teknik Elektro (MTE), Magister Pendidikan Matematika (MPM), dan Magister Ilmu Pertanian (MIP).

Target utama peserta pendidikan pemakai adalah mahasiswa baru dari 10

program studi tersebut, sedangkan target kedua adalah mahasiswa tingkat akhir yang sedang melakukan penelitian untuk memenuhi syarat sebagai magister. Namun perpustakaan tidak menutup diri untuk mahasiswa dari berbagai semester yang juga ingin bergabung mengikuti program Pendidikan pemakai ini.

Berdasarkan hasil wawancara dengan pustakawan di perpustakaan pascasarjana mengatakan bahwa kegiatan tersebut bersifat ajakan, dengan kata lain tidak bersifat wajib, sehingga peserta yang mengikuti ini dipastikan tidak semua mahasiswa baru maupun mahasiswa tingkat akhir yang mengikuti kegiatan ini. Kegiatan ini diikuti bagi mahasiswa yang memiliki kesadaran akan kebutuhan informasi dalam mendukung perkuliahan dan penelitian mereka. Biasanya hanya sekitar 50% dari jumlah mahasiswa baru yang mengikuti kegiatan ini. Hal tersebut dikarenakan beberapa alasan dan kendala masing-masing mahasiswa.

## 2.2. Waktu Pelaksanaan Pendidikan Pemakai

Berdasarkan hasil wawancara dengan pustakawan mengatakan bahwa Pendidikan pemakai dilaksanakan 2 (dua) tahun sekali sesuai dengan jadwal penerimaan mahasiswa baru di pascasarjana. Pendidikan pemakai dilaksanakan setelah 1 bulan pertama jadwal mahasiswa aktif memasuki kampus. Kampus pascasarjana biasanya juga melakukan

orientasi kepada mahasiswa baru pada bulan pertama, sehingga perpustakaan mengatur jadwal untuk kegiatan Pendidikan pemakai pada bulan kedua.

Pendidikan pemustaka dilakukan pada hari *weekday* di antara Senin-Kamis, perpustakaan menghindari pelaksanaan Pendidikan pemakai pada hari *weekend* dikarenakan perkuliahan di pascasarjana hanya dilakukan pada hari Jumat dan Sabtu, sehingga dipastikan mahasiswa tidak dapat mengikuti kegiatan Pendidikan pemakai di hari tersebut. Pascasarjana UMSU memang tidak membuka kelas reguler dimana perkuliahan dilakukan setiap hari kecuali *weekend*, namun kebalikannya. Hal ini juga menjadi tantangan dan kendala perpustakaan dalam mencari waktu untuk melakukan kegiatan Pendidikan pemakai.

Berdasarkan wawancara dengan mahasiswa pascasarjana juga mengatakan mereka tidak akan bisa mengikuti kegiatan Pendidikan pemakai pada hari Jumat dan Sabtu, karena mereka memiliki jadwal perkuliahan *full* dari pagi hingga sore. Selain itu, mayoritas mahasiswa pascasarjana juga merupakan para pekerja kantoran, sehingga untuk mengikuti pendidikan pemakai yang dijadwalkan pada *weekday* juga harus pandai mengatur waktu untuk mengikuti kegiatan tersebut. Hal ini

menjadi kendala bagi mahasiswa di pascasarjana.

### 2.3. Materi Pendidikan Pemakai

Pendidikan pemakai merupakan suatu proses pengguna perpustakaan untuk pertama kali diberi pengenalan perpustakaan dan pemahaman sumber-sumber perpustakaan atau sumber-sumber informasi. Pendidikan pemakai di perpustakaan pascasarjana disampaikan langsung oleh 2 (dua) orang pustakawan yang memiliki background keilmuan di bidang perpustakaan yaitu Bapak KR dan Ibu RS.

Berdasarkan hasil wawancara dengan pustakawan tersebut, adapun materi yang disampaikan pada kegiatan Pendidikan pemakai adalah:

- a. Pengenalan ruang dan fasilitas perpustakaan
- b. Waktu operasional
- c. Jenis koleksi
- d. Aturan dan tata tertib perpustakaan seperti aturan keanggotaan dan aturan peminjaman.
- e. Alur peminjaman
- f. Penelusuran dan temu kembali informasi.
- g. Layanan di perpustakaan
- h. Penggunaan aplikasi untuk membantu proses pembelajaran seperti Mendeley dan Vos Viewer.

Pustakawan mengatakan materi tersebut merupakan materi pokok pada kegiatan Pendidikan pemakai dan sangat perlu disampaikan kepada mahasiswa baru agar mereka tidak bingung Ketika berkunjung ke perpustakaan dan membuka wawasan dan paradigma mahasiswa tentang perpustakaan.

Selain itu, berdasarkan hasil wawancara dengan mahasiswa baru, materi tersebut sangat bermanfaat bagi mereka karena dengan mengetahui keberadaan perpustakaan mereka tidak bingung lagi ketika membutuhkan informasi atau referensi untuk mendukung tugas perkuliahan mereka. Hal serupa juga dikatakan oleh mahasiswa Tingkat akhir, mereka mengatkan dengan adanya Pendidikan pemakai mereka terbantu sekali dalam menyelesaikan tugas akhir terutama dalam mencari referensi jurnal-jurnal serta dapat menggunakan aplikasi yang memudahkan mereka dalam penulisan tugas akhir seperti Mendeley.

Pendidikan pemakai bukan mengajari tentang penguasaan materi informasi yang terkandung dalam kemasan informasi. Tetapi dalam rangka memberikan pengantar tentang bagaimana menemukan sumber informasi dengan mudah dan cepat menurut sistem yang

dipergunakan perpustakaan sebagai suatu standar pengolahan.

#### 2.4. Keadaan dan Metode Pendidikan Pemakai

Berdasarkan hasil wawancara dengan pustakawan pascasarjana UMSU, kegiatan Pendidikan pemakai dilakukan secara daring menggunakan aplikasi zoom. Hal ini dilakukan karena sulitnya menemukan waktu yang efektif untuk melakukan kegiatan tersebut secara luring, mengingat mahasiswa pascasarjana mayoritas berasal dari luar kota Medan dan rata-rata adalah pekerja kantoran sehingga sangat sulit untuk dilakukan pada hari kerja dan luring sedangkan pada akhir minggu yaitu Jumat dan Sabtu mereka memiliki jadwal perkuliahan. Maka dari itu, pustakawan memutuskan untuk melakukan kegiatan Pendidikan pemakai secara daring.

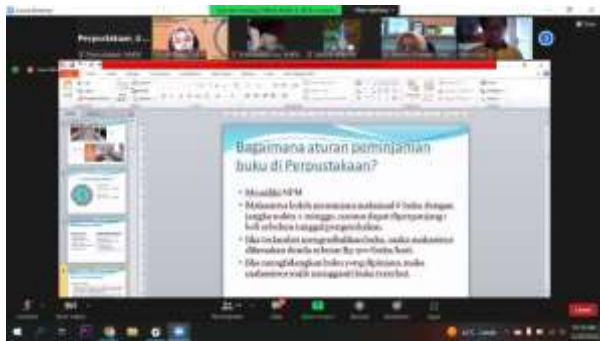
Perpustakaan bekerjasama dengan 10 program studi magister. Pada tahap awal, pustakawan membuat desain flyer tentang Pendidikan pemakai. Setelah itu, pustakawan meminta bantuan admin program studi masing-masing untuk menyebarkan flyer tersebut kepada mahasiswa mereka. Pada flyer tersebut sudah dicantumkan berbagai informasi salah satunya adalah *link* pendaftaran. Mahasiswa yang ingin mengikuti kegiatan, tinggal klik dan mengisi *link* pendaftaran tersebut.



Gambar 3. Flyer Pendidikan Pemakai

Dalam pelaksanaan kegiatan Pendidikan pemakai, metode yang digunakan adalah ceramah atau kuliah umum, wisata perpustakaan secara virtual, Latihan praktik, serta permainan dan tugas mandiri. Pendidikan pemakai dibuka langsung oleh direktur Pascasarjana dan Kepala Perpustakaan. Kegiatan tersebut menghadirkan 2(dua pemateri) yaitu pustakawan. Pemateri pertama menyampaikan tentang perpustakaan, dan pemateri kedua menyampaikan tentang aplikasi yang dapat dimanfaatkan dalam membantu tugas perkuliahan.

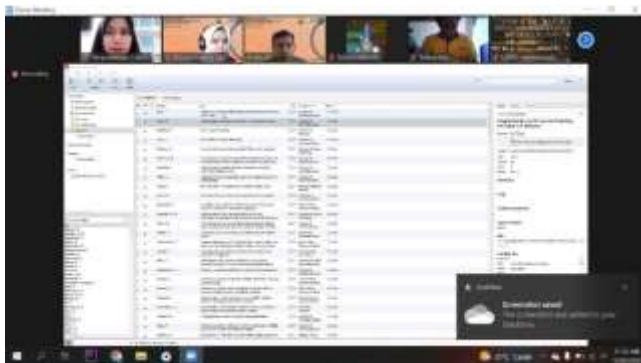




Gambar 4. Kegiatan Pendidikan melalui Zoom



Gambar 6. Antusias Mahasiswa Bertanya



Gambar 5. Pengenalan Mendeley

Selain itu, dalam proses pelaksanaan, mahasiswa juga terlihat aktif dan antusias mengikuti kegiatan, hal ini dibuktikan dengan antusiasnya mereka dalam bertanya atas hal-hal yang belum mereka pahami atau ingin ketahui, serta ketika pustakawan bertanya kepada mahasiswa, mereka pun dapat menjawab. Hal ini membuktikan mereka menyimak atas apa yang telah disampaikan oleh pustakawan.

Pada akhir kegiatan, mahasiswa diajak foto Bersama, setelah itu mahasiswa dikirimkan link evaluasi atas kegiatan tersebut. Setelah mengisi evaluasi, mahasiswa berhak mendapatkan sertifikat Pendidikan pemakai.

Berdasarkan hasil wawancara dengan pemustaka, mereka setuju dengan pelaksanaan Pendidikan pemakai secara daring, mengingat keterbatasan waktu yang mereka miliki dan jarak tempuh yang cukup jauh. Metode yang digunakan juga sangat efektif dalam penyampaian materi, mereka merasa cukup terbantu dengan adanya Pendidikan pemakai.

## 2.5. Tantangan dan Hambatan

Berdasarkan hasil wawancara dengan pustakawan, sejatinya program ini juga tidak serta merta berjalan mulus. Ada beberapa hambatan yang dialami, salah satu hambatan utamanya adalah masalah waktu.

Seperti yang sudah dijelaskan sebelumnya adalah Pendidikan pemustaka dilakukan pada hari *weekday* di antara Senin-Kamis, perpustakaan menghindari pelaksanaan Pendidikan pemakai pada hari *weekend* dikarenakan perkuliahan di pascasarjana hanya dilakukan pada hari Jumat dan Sabtu, sehingga dipastikan mahasiswa tidak dapat mengikuti kegiatan Pendidikan pemakai di hari tersebut. Hal ini juga menjadi tantangan bagi

## KESIMPULAN

Berdasarkan uraian hasil penelitian yang telah dibahas sebelumnya maka bisa diambil kesimpulan yaitu cukup berjalan dengan baik walau ada beberapa faktor penghambat. Faktor-faktor yang mendukung pelaksanaan program adalah kompetensi sumber daya manusia, komunikasi, sarana dan prasana yang memadai, dan kerjasama yang baik dengan stakeholder. Faktor-faktor yang menghambat program adalah penentuan jadwal yang sulit, kendala jaringan di lokasi mahasiswa, dan belum ada kebijakan tertulis atau buku panduan tentang program ini dan jumlah mahasiswa yang mengikuti tidak lebih dari 50%.

pustakawan bagaimana agar seluruh mahasiswa tertarik atau dapat mengikuti kegiatan Pendidikan pemakai ini.

Selain itu, dikarenakan kegiatan ini dilakukan secara daring maka hambatan atau kendala yang sering dialami adalah kendala jaringan. Mahasiswa yang berada jauh dari kota biasanya selalu mengalami kendala jaringan ini, sehingga menjadi masalah bagi mahasiswa.

## SARAN

Saran dalam penelitian ini adalah berupa rekomendasi kebijakan kepada perpustakaan yaitu membuat perencanaan program dengan lebih terstruktur dari jadwal, materi dan jenis kegiatan. Membuat kebijakan tertulis yang informatif. Membuat program dalam bentuk paket kegiatan sehingga mahasiswa bisa memilih paket kegiatan yang sesuai dengan kebutuhannya. Jadi mahasiswa akan tertarik mengikuti kegiatan per paket sehingga bisa mendapatkan ilmu secara komplit sesuai dengan paket yang dipilih. Selain itu pustakawan berkoordinasi dengan program studi untuk menjadikan program ini program wajib bagi mahasiswa, sehingga mahasiswa yang mengikuti bisa 100% dan sebaiknya dilakukan secara luring.

## DAFTAR PUSTAKA

Lasa HS. (2009). *Kamus Kepustakawanan Indonesia*. Yogyakarta: Pustaka Book Publisher.

Rahayu, Lisda. 2014. *Layanan Perpustakaan*. Tangerang: Universitas Terbuka.

Rice, James. (1981). Teaching Library Use: A Guide For Library Instruction. <https://ferry1611.wordpress.com/2013/11/23/pentingnya-pendidikanpemakai-di-perpustakaan/>. Diakses tanggal 08 September 2023.

Roberts, Anne F. & Susan G. Blandy. (1989). *Library Instruction For Librarian*. Englewood:

Libraries Unlimited.

Sutarno NS. (2006). *Perpustakaan dan Masyarakat*. Jakarta: Sagung Seto.

Turner, Dana P. (2020). Sampling Methods in Research Design. *The Journal of Head and Face*

*Pain*, 60 (1), 8-12.